

Behavioral Study of Gibbon Gibbon (*Symphalangus Syndactylus*) in Kinantan Wildlife and Culture Park, Bukittinggi

Studi Perilaku Owa Siamang (*Symphalangus Syndactylus*) di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan, Bukittinggi

Ulta Utia^{1*}, Hafizah Fadhilah¹, Yusni Atifah¹

¹ Department of Biology, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Universitas Negeri Padang, West Sumatera, Indonesia

*Correspondence Author: ultautia0211@gmail.com

Abstract

The gibbon (*Symphalangus syndactylus*) is an endangered long-armed black ape. Gibbons that are outside their natural habitat (*ex-situ*) such as those in Bukittinggi zoo need to be researched on gibbon behavior and gibbon responses to visitors. The purpose of this study was to identify the daily behavior of gibbons (*Symphalangus syndactylus*) in one of the animal breeding areas, namely Kinantan Wildlife and Culture Park, Bukittinggi. This research is a descriptive research. The method used is *Focal Animal Sampling*. The results of this study showed that there was a difference in the percentage of gibbon activity found. Gibbon gibbon behavior has the highest percentage of activity in resting behavior, which is 36%. The next high-percentage behavior is locomotion i.e., 25%, social behavior 21% and 18% individual behavior.

Key words: *Behavior, Gibbon, Behavior*

Abstrak

Owa Siamang (*Symphalangus syndactylus*) adalah hewan yang sejenis kera hitam ber lengan panjang yang terancam punah. Owa Siamang yang berada di luar habitat aslinya (*ex-situ*) seperti yang berada di kebun binatang Bukittinggi maka perlu dilakukan penelitian perilaku owa siamang serta respon owa siamang terhadap pengunjung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perilaku harian dari hewan Owa Siamang (*Symphalangus syndactylus*) di salah satu Kawasan penangkaran satwa yakni Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan, Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan *Focal Animal Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan presentasi aktivitas owa siamang yang ditemukan. Perilaku owa siamang memiliki persentase aktivitas tertinggi pada yaitu 36%. Perilaku dengan persentase tinggi berikutnya adalah lokomosi yaitu 25%, perilaku sosial 21% dan perilaku individu 18%.

Kata kunci: *Perilaku, Owa Siamang, Tingkah Laku*

Pendahuluan

Hewan merupakan makhluk hidup yang memiliki ciri khas tersendiri dimana hewan tersebut memiliki perilaku yang berbeda-beda dan ada perilaku yang unik. Tingkah laku hewan ini merupakan respon terhadap rangsangan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar tubuhnya (Lubis *et al.*, 2021). Tingkah laku adalah reaksi organisme terhadap rangsangan tertentu atau sikap yang ditunjukkan sebagai reaksi terhadap lingkungannya. Hewan bertingkah laku sebagai usahanya untuk beradaptasi terhadap lingkungan dimana faktor genetik dan lingkungan terlibat di dalamnya (Maisarah *et al.*, 2021). Sekelompok pola perilaku dengan fungsi-fungsi umum yang sama membentuk suatu sistem

perilaku . perilaku bisa digolongkan dalam dua kategori yaitu perilaku individu dan perilaku sosial (Riskierdi *et al.*, 2021). Salah satu potensi penyebab terjadinya stress pada hewan mamalia adalah cahaya. Pencahayaan dapat mempengaruhi fisiologi, morfologi dan perilaku berbagai hewan (Berliani *et al.*, 2021). Primata merupakan mamalia kelas hewan vertebrata yang dicirikan oleh adanya kelenjar susu (Putri *et al.*, 2021).

Perilaku hewan dapat didefinisikan sebagai cara hewan bertindak atau merespons lingkungan sekitarnya. Perilaku hewan mencakup berbagai jenis tindakan yang dilakukan oleh hewan, seperti cara mereka mencari makanan, berkomunikasi dengan anggota spesies lain, mempertahankan wilayahnya, berkembang biak, dan menghindari bahaya. Menurut Akmal *et al.* (2015), perilaku adalah kebiasaan hewan liar dalam aktivitas sehari-hari, seperti Perilaku kelompok, aktivitas, rentang gerak, mencari makan, membangun sarang, hubungan sosial, perilaku vokal, interaksi dengan spesies lain. cara kawin dan melahirkan. Perilaku alam adalah gerak hewan liar untuk menerapkan rangsangan dalam tubuhnya dengan menggunakan rangsangan dari lingkungannya. Perilaku juga dipelajari di penangkaran sehingga dapat diamati secara langsung. Penangkaran adalah upaya untuk melestarikan populasi yang terancam punah.

Taman Margasatwa dan Budaya Kinantani adalah kebun binatang tertua di Sumatera. Ide pendiriannya berasal dari abad ke-20 dan sejak 1929 telah dijalankan sebagai kebun binatang. Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan atau lebih dikenal dengan Kebun Binatang Bukittinggi terletak di Gunung Cubadak Bungkuak, Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia Owa Siamang (*Symphalangus syndactylus*) adalah spesies kera hitam berlengan panjang yang dilindungi oleh pemerintah berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia tentang Perlindungan Satwa Liar dan juga tergolong Rentan. Jenis berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor: SK 180/IV-KKH/2015 (Dirjen KSDAE, 2015). Menurut International Union for Conservation of Nature and Natural Resources Red List IUCN (2016) pada tingkat internasional, siamang termasuk Appendix I berdasarkan Convention on International Trade in Endangered Species of wild fauna and flora (CITES) dan dikategorikan status genting (Endangared).

Siamang memiliki persebaran terbatas di Pulau Sumatera dan beberapa wilayah Semenanjung Malaya. Owa-owa selebihnya di Pulau Sumatera hanya merupakan kawasan lindung dan kawasan lindung. Menurut Yanuar (2009), populasi owa telah menurun setidaknya 50% selama 40 tahun terakhir. Penurunan populasi owa disebabkan oleh perburuan liar dalam perdagangan hewan peliharaan. Seiring dengan pesatnya deforestasi habitat akibat konversi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit dan pembukaan lahan untuk lahan pertanian, populasi liar juga menurun (Nijman dan Geissman, 2006).

Perbedaan kondisi habitat alami dengan buatan akan memberikan dampak terhadap kehidupan satwa. Kurang baiknya kualitas makanan yang diberikan, fasilitas dan area yang tidak cukup luas yang diberikan untuk satwa di kebun binatang dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi siamang yang hidup di kebun binatang, hal inilah yang menyebabkan perlu dilakukan penelitian tentang perilaku harian siamang dalam konservasi *ex-situ* di TMSBK Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat karena perilaku merupakan salah satu cara satwa untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi, pada tanggal 1-2 Mei 2023. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu secara deskriptif kualitatif dengan mengamati secara langsung perilaku harian Owa Siamang (*Symphalangus syndactylus*). Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera sebagai alat dokumentasi dan pulpen untuk merekam perilaku Siamang yang diamati di lapangan. Prosedur dilakukan dengan merekam perilaku siamang menggunakan metode *focal sampling* dalam waktu 5 jam mulai pukul 10.00. sampai pukul 15.00 WIB. Kemudian kegiatan yang berulang dijumlahkan menurut jenis perilaku yang sama dan dijumlahkan dengan frekuensi perilaku berdasarkan lama waktu pengamatan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada Siamang (*Symphalangus syndactylus*). Di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi, diperoleh 4 bentuk perilaku berupa perilaku Lokomosi, perilaku istirahat, perilaku individu dan perilaku sosial.



Gambar 1. Persentase frekuensi perilaku harian Siamang

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan persentase perilaku dengan persentase paling tinggi siamang di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan adalah perilaku Istirahat yaitu sebesar 36%. Perilaku bawaan merupakan aktivitas paling reflektif dalam makhluk hidup. Perilaku bawaan seringkali diartikan sebagai suatu bentuk tingkah laku yang tidak perlu dipelajari karena telah dibawa oleh suatu organisme sejak mereka dilahirkan. Selain perilaku bawaan, perilaku terajar atau yang dipelajari adalah kebalikan dari perilaku bawaan karena merupakan perilaku yang dipelajari dan berkembang selama masa hidup suatu organisme (Ayu *et al.*, 2018). Berikut perilaku harian dari siamang di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan dibawah ini:

a. Perilaku Lokomosi

Lokomosi adalah kemampuan suatu organisme untuk bergerak atau berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Kemampuan lokomosi sangat penting bagi keberlangsungan hidup hewan, karena memungkinkan mereka untuk mencari makanan, menghindari predator, menemukan pasangan untuk berkembang biak, dan menyebar ke daerah baru untuk menyebarkan spesiesnya. Aktivitas berpindah tempat atau disebut juga dengan lokomosi yang dilakukan siamang meliputi perilaku perpindahan lokasi dan bergerak aktif seperti berayun, berjalan, berlari, melompat dan memanjat (Ananta, 2020). Berdasarkan pengamatan di lapangan, aktivitas berpindah tempat menjadi aktivitas terbanyak kedua setelah istirahat. Siamang akan aktif bergerak dalam berpindah tempat adalah sekitar pukul 10.00- 11.30 WIB. Aktifitas memanjat kandang dan menuruninya merupakan aktifitas paling banyak di lakukan, kemudian disusul oleh kegiatan berputar dan berjalan keluar masuk kandang dan dan berjalan mengambil makanan. Berayun merupakan aktivitas yang paling sering ketiga yang dilakukan owa siamang. Sementara itu aktifitas paling rendah dalam lokomosi adalah melompat. Hal ini terlihat bahwa owa siamang hanya sekitar 3 kali.



Gambar 2. Perilaku lokomosi Siamang

b. Perilaku Istirahat

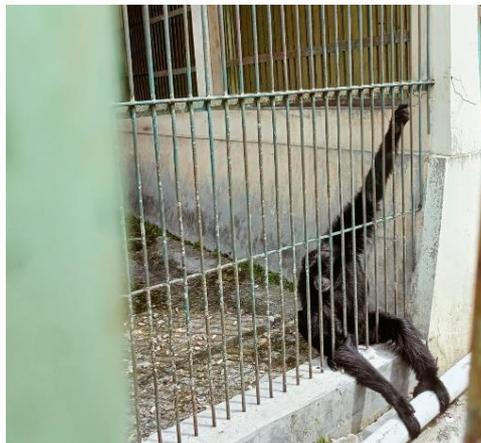
Aktivitas istirahat dengan nama lain perilaku inaktif merupakan perilaku yang menunjukkan keadaan yang ditandai dengan diam maupun tidur (A. Purbatraptsila *et al.*, 2012). Berdasarkan observasi lapangan, aktivitas istirahat merupakan perilaku dengan persentase tertinggi. Hasil menunjukkan istirahat sebanyak 36% dari keseluruhan aktivitas yang ada. Perilaku istirahat dilakukan oleh siamang dilakukan lebih banyak karena pada saat penelitian cuaca lebih banyak mendung. Siamang lebih memilih beristirahat didalam kandang dalam waktu yang banyak. Istirahat merupakan periode tidak aktif satwa liar dalam bentuk apapun. Istilah inaktif merupakan kebalikan dari perilaku bergerak atau aktif yang dilakukan oleh hewan untuk memulihkan kembali energi yang dipakai dalam melakukan aktivitasnya lebih lanjut yang umumnya dilakukan pada siang hari pada cabang pohon (E. Handiana *et al.*, 2019). Bentuk tingkah laku beristirahat yang sering dilakukan siamang selama pengamatan sejalan dengan hal tersebut karena melakukan kegiatan berupa yakni duduk dan bergelantung dengan santai di pagar penutup kurungan.



Gambar 3. Perilaku istirahat Siamang bergelantung dengan santai disudut kandang

c. Perilaku Individu

Perilaku Individu meliputi aktivitas yang dilakukan sendiri, Berdasarkan pengamatan yang ditemukan dilapangan, aktivitas individu merupakan perilaku dengan presentase yang paling sedikit didapatkan. Hasil menunjukkan aktivitas individu hanya sejumlah 18% dari keseluruhan aktivitas yang ada. Perilaku Individu meliputi 13 aktivitas yang dilakukan sendiri, seperti makan, mencium bau makanan, memegang makanan, minum di wadah, bermain sendiri, bermain dengan objek, mencakar benda, menggaruk, menjilati, memperhatikan sesuatu, menari, menguap dan bersuara. Siamang akan menari jika salah satu pengunjung menirukan suaranya berupa bertepuk tangan, berputar, melompat-lompat bahkan memanjat kandangnya. Perilaku siamang dalam bermain sangat beragam mulai dari bermain dengan pipa yang berada didekat luar kandangnya atau dengan mencabuti rumput bahkan dengan bebatuan yang berada disekitar kandangnya. Perilaku makan siamang cenderung menurun apabila cuaca mendung, siamang lebih memilih beristirahat. Siamang juga memakan buah-buahan yang diberikan pengunjung seperti pisang, stroberi dan lainnya dan tak luput pula dengan kacang-kacangan.



Gambar 3. Perilaku siamang yang bermain dengan pipa

d. Perilaku Sosial

Perilaku Sosial adalah aktivitas yang dilakukan siamang dengan individu lain. Perilaku ini meliputi aktivitas bermain dengan individu lain, mengikuti berjalan, saling menatap dengan individu lain, memperhatikan manusia, berbagi makanan, meminta makanan, mengejar keeper, dan saling menggaruk (Asyi,2022). Aktifitas sosial merupakan aktifitas dengan persentase terbanyak ketiga setelah aktifitas berpindah tempat atau lokomosi, persentase untuk aktifitas sosial adalah 21%. Dalam pengamatan langsung di lapangan terlihat bahwa siamang meminta makanan kepada pengunjung, kemudian pengunjung memeberikan makanan berupa kacang dan buah-buahan. Terlihat pada gambar 5 bahwa siamang mengambil strawberry yang diberikan oleh pengunjung. Aktifitas sosial Bersama owa lain terlihat tidak sering, aktifitasnya berupa memberi makanan kepada individu lain, aktifitas mencari kutu.



Gambar 4. Perilaku siamang memakan buah yang diberikan pengunjung

Kesimpulan

Dari hasil pengamatan diatas dapat disimpulkan bahwa ada 4 perilaku Siamang di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan yang diamati diurutkan dari presentase tertinggi hingga terendah yaitu perilaku istirahat sebesar 36% mencakup perilaku duduk, berbaring hingga tidur; perilaku lokomosi 25% mencakup perilaku berayun, berjalan, melompat dan memanjat; perilaku sosial 21% mencakup perilaku mencari perhatian penonton dengan memberi Gerakan, dan memperhatikan individu; dan perilaku individu 18% mencakup perilaku seperti makan, mencium bau makanan, memegang makanan, minum di wadah, bermain sendiri, bermain dengan objek, mencakar benda, menggaruk, menjilati, memperhatikan sesuatu, menari, menguap dan bersuara.

Daftar Pustaka

- A. Purbatrapsila, E. Iskandar, and J. Pamungkas, "Pola Aktivitas dan Stratifikasi Vertikal oleh Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis* Raffles, 1821) di Fasilitas Penangkaran Semi Alami Pulau Tinjil," *Zoo Indones.*, vol. 21, no. 1, pp. 39–47, 2012.
- Akmal, Y., Muliari, Nisa, C., & Novelina, S. (2015). Anatomy Accessory Glands of Male Reproductive of Javan Pangolin (*Manis javanica*). In *Proceeding the 1th Almuslim International Conference on Science, Technology and Society (AICSTS)*, 1(1) Hal: 192-197.
- Ananta, A. H., Yoza, D., & Darlis, V. V. (2022). Aktivitas Harian Siamang (*Hylobates Syndactylus*) Dalam Konservasi Ex-Situ di Taman Margasatwa Dan Budaya Kinantan Bukittinggi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kehutanan*, 6(2), 1-7.
- Asyi, Z. (2022). Studi Perilaku Harian Siamang (*Hylobates Syndactylus*) Di Taman Hewan Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(4), 1090-1101.
- Berliani, N., Ramadhanti, N., Rahmi, N., & Atifah, Y. (2021). The Effect of Photoperiod on the Development of Morphology and Reproductive Anatomy of Male Mice (*Mus musculus*). *Prosiding SEMNAS BIO* ISBN : 2809-8447
- E. Handiana, L. Mauliani, and A. F. Satwikasari, "Pusat Penangkaran Hewan Langka Owa Jawa dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Bogor," *Arsit. Purwarupa*, vol. 3, no. 3, pp. 199–206, 2019.

- G. Ayu, D. Setiawati, I. Bagus, and A. Arjaya, "Learning Animal Behaviour through Nyatua : Revealing the Values of Satua Bali," pp. 102-107, 2018.
- KSDAF, D. (2015). *Keputusan direktur jendral konservasi sumber daya alam dan ekosistem. Nomor: SK. 180/IVKHH/2015 tentang penetapan dua puluh lima satwa terancam punah prioritas untuk ditingkatkan populasinya sebesar 10% Pada Tahun 2015-2019*. Ditjen KSDAE, Jakarta.
- Lubis, E. D. L.S., Harlin, F. I., Putri, N. A. P., & Atifah, Y. (2021). Tingkah Laku Reproduksi pada Kucing di Kota Padang Sumatera Barat. *Prosiding SEMNAS BIO* ISBN : 2809-8447
- Maisarah, M., Ningsih, I. S., Maisari, S., & Atifah, Y. (2021). Karakteristik dan Tingkah Laku Ayam Kampung (*Gallus gallus domesticus*) Saat Memasuki Musim Kawin. *Prosiding SEMNAS BIO* ISBN : 2809-8447
- Nijman, V., & Geissman. (2006). In-situ and ex-situ status of the Javan Gibbon and the role of zoos in conservation of the species. *Contributions to Zoology*, 75(3-4), 161- 168.
- Putri, S. T., Arini, N., Oktavira, A. I., & Atifah, Y. (2021). Pengaruh Hormonal dan Neuroendokrin Pada Tingkah Laku Reproduksi Mamalia. *Prosiding SEMNAS BIO* ISBN : 2809-8447
- Riskierdi, F., Sumbari, R., & Atifah, Y. (2021). Aktivitas Seksual Dan Perilaku Buruk (*Macaca nemestrina*) Menuju Reproduksi (Sexual activity and behavior of macaques (*Macaca nemestrina*) Towards Reproduction). *Prosiding SEMNAS BIO* ISBN : 2809-8447
- Yanuar. (2009). The gibbons: new perspectives on small ape socioecology and population biology. *Choice Reviews Online*, 47, 47-1422-47-1422.